



Kiprah Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045 dan Pendidikan Karakter Sejak Dini Melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)

Us'an Us'an¹, Katni Katni², Ustadi Hamzah³, Amal Qasim Muhammadi⁴

Universitas Ahmad Dahlan¹, Universitas Muhammadiyah Ponorogo², Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga³, Universitas Ahmad Dahlan⁴, Indonesia

Email Korespondens: usanhadi75@gmail.com, katni@umpo.ac.id, ustadi.hamsah@uin-suka.ac.id, amalqosim@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 10 Januari 2026

ABSTRACT

The government has planned to realize a golden generation. This is stated in Law No. 59 of 2024 concerning the National Long-Term Development Plan (RPJPN) for 2025-2045. The focus of this article is Muhammadiyah's real dedication to leading the nation to realize the golden generation of 2045. This research uses a literature study by taking various references sourced from journals, books, and various literature that support this research topic. The collected data is then interpreted through discussions among the authors to arrive at the research objectives. Based on the results of the study, it was found that Muhammadiyah's contribution in building the nation towards the golden generation of 2045 is very large and real. This can be seen from the significant contribution of Muhammadiyah's Charity and Enterprises such as education, hospitals, economics and philanthropy, social, as well as support for the preparation of superior human resources in character and mastery of science and technology from elementary school to adulthood.

Keywords: Golden Generation 2045, Character Education, Muhammadiyah's Charitable Enterprises.

ABSTRAK

Pemerintah telah merencanakan untuk mewujudkan generasi emas. Hal ini dituangkan di dalam undang-undang No.59 tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045. Fokus pembahasan artikel ini adalah dedikasi nyata Muhammadiyah menghantarkan bangsa untuk mewujudkan generasi emas 2045. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengambil berbagai referensi yang bersumber dari jurnal, buku, dan berbagai literatur yang mendukung topik penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian diinterpretasi melalui diskusi di antara para penulis hingga sampai pada tujuan-tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam membangun bangsa menuju generasi emas 2045 sangat besar dan nyata. Hal ini bisa dilihat dengan kontribusi besar Amal Usaha Muhammadiyah seperti pendidikan, rumah sakit, ekonomi dan filantropi, sosial, serta dukungan terhadap penyiapan sumber daya manusia yang unggul dalam karakter dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak usia pendidikan dasar hingga dewasa.

Kata Kunci: Generasi emas 2045, Pendidikan Karakter, Amal Usaha Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mencanangkan tahun 2045 mendatang bangsa Indonesia memiliki generasi yang disebut dengan generasi emas 2045. Generasi ini merupakan wacana pemerintah dalam mempersiapkan generasi Indonesia yang berkualitas, berkompeten, berdaya saing tinggi, dan juga berkarakter. Pemerintah untuk mewujudkan generasi emas tersebut telah menetapkan undang-undang yaitu No. 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045 dalam mendukung perwujudan Visi Indonesia Emas 2045, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Pada tahun 2045, berbagai sumber menyebutkan Indonesia memiliki bonus demografi (Yuyun Yuningsih, 2019). Bahkan untuk pertama kalinya Indonesia berada pada kondisi jendela demografi (*window of demography*), dikarenakan jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun melebihi jumlah penduduk usia non produktif usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas atau kalau persentasenya 70% penduduk usia produktif dan 30% sisanya usia tidak produktif. Dengan kata lain, bonus demografi ini merupakan sebuah pendorong produktivitas perekonomian bangsa yang terjadi dengan perbandingan antara peningkatan jumlah angkatan kerja dengan penduduk dependen (yang ditanggung secara finansial) (Dewa Gede Satriawan, 2024). Sebagai negara yang sedang menuju Indonesia Emas 2045, maka bonus demografi ini merupakan peluang besar bagi Indonesia dalam mencapai tujuan itu. Saat ini yang telah usia pendidikan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, pada tahun 2045, mereka termasuk dalam kategori usia produktif.

Bonus demografi ini juga sangat menjanjikan adanya berbagai perubahan di Indonesia dengan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul yaitu manusia yang inovatif, kreatif, maupun produktif. Nantinya sumber daya yang unggul tersebut akan membawa Indonesia menjadi negara yang kompetitif di kancah Internasional dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun bonus demografi itu tidak dapat menjadi acuan dasar sumber daya pembangunan dan untuk meningkatkan kesejahteraan, karena untuk mewujudkan implementasi bonus demografi tersebut, ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi seperti penduduknya harus memiliki kualitas, terserap pasar kerja atau angka pengangguran yang rendah, meningkatnya tabungan rumah tangga, bertambahnya angkatan kerja para perempuan (Dewa Gede Satriawan, 2024), serta meningkatkan kualitas pada sektor pendidikan. Dijelaskan Fitriatun dan Nanda bahwa pendidikan secara esensial meningkatkan kompetensi, memperbaiki mutu kehidupan, serta memperbaiki martabat manusia (Fajriatun Sholeha, 2025). Oleh karena itu, apabila sumber daya manusia tidak dipersiapkan dengan baik dari sekarang, maka bonus demografi yang akan menghantarkan kesejahteraan bangsa hanya sebatas angan-angan saja (Us'an, 2022).

Generasi emas 2045 tersebut semakin nyata, namun tergantung bagaimana kita menyiapkan generasi saat ini yang 20 tahun lagi akan mengisi era itu. Berkenaan dengan generasi emas menurut Kopeuw ada dua pengertian tentang Generasi Emas yaitu: (1) generasi emas berkaitan dengan keadaan generasi

Indonesia ketika berusia 100 tahun merdeka, (2) adalah generasi emas dalam penjabaran kata “EMAS” yaitu Energik, Multi talenta, Aktif, dan Spiritual. Dengan demikian, membangun generasi emas Indonesia 2045 merupakan sebuah produk generasi baru yang energik, multitalen, aktif, dan spiritual. Untuk bisa menyiapkan generasi emas Indonesia 2045, kunci strategis menurutnya adalah pendidikan terutama berkenaan dengan pendidikan karakter (Us'an, 2025) Generasi emas ini tentunya tidak terbentuk secara tiba-tiba, namun ada banyak proses yang harus dilaluinya seperti harus lebih semangat belajar, perlu banyak bersosialisasi, mengetahui permasalahan-permasalahan dalam negeri, mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan masa depan. Pertanyaan yang muncul sekarang apakah generasi emas 2045 ini bisa tercapai atau tidak? Tentunya sangat bisa, apabila sebagai generasi muda memiliki pemikiran, ide yang cemerlang untuk bangsa Indonesia ke depannya, selain itu juga memiliki konsistensi untuk berkontribusi dalam bidang yang digelutinya masing-masing. Agar tidak menjadi wacana belaka, pemerintah gencar melakukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti seminar untuk menginspirasi generasi sekarang supaya giat dalam belajar dan berkarya di segala bidang (Ida Ayu Ade Sintya Pramita, 2024).

Meski demikian, usaha untuk mencapai generasi emas 2045 tersebut memiliki banyak tantangan, sehingga mengharuskan untuk selalu waspada dan mempersiapkan diri sejak sekarang supaya tantangan itu bisa dilalui. Ada delapan langkah yang perlu dilakukan yaitu dalam menghadapi tantangan tersebut: (a) memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem, (b) mencapai pendidikan untuk semua masyarakat, (c) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan, (d) perempuan menurunkan angka kematian anak, (e) meningkatkan kesehatan bagi para ibu, (f) memerangi berbagai penyakit seperti Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), malaria, dan penyakit menular lainnya, (g) memastikan kelestarian lingkungan, dan (h) mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (Usan, 2022).

Selanjutnya di tengah dinamika pembangunan nasional untuk mewujudkan generasi emas 2045 tersebut, Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat secara konsisten tampil mewarnai panggung sejarah pembangunan nasional dengan dedikasi dan kontribusi yang berdampak di setiap sendi kehidupan manusia. Dedikasi Muhammadiyah nyata dari menjamurnya Amal Usaha Muhammadiyah seperti Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah, Rumah Sakit, Sekolah atau madrasah, Pesantren, dan lain sebagainya. Selain menjamurnya AUM tersebut, kontribusi Muhammadiyah bagi bangsa adalah pencerdasan yang secara konsisten dilakukannya sedari masa pra kemerdekaan sampai saat ini, sehingga denyut nadi pendidikan Indonesia yang berdetak hingga kini tidak terlepas dari nafas perjuangan Muhammadiyah. Keterampilan Muhammadiyah membangun gerakan intelektual berbasiskan nilai-nilai Islam bukan hanya memperindah raut wajah umat Islam, melainkan turut membenahi kusutnya wajah pendidikan Indonesia. Tentu, Muhammadiyah dalam arus wacana Indonesia Emas menempati posisi yang amat penting untuk mengantarkan bangsa menuju gerbang kemajuan (Ahmad Baiduri, 2024).

Ini merupakan bagian dari langkah konkret Muhammadiyah sebagai bentuk mempersiapkan generasi emas baik bagi Muhammadiyah secara khusus maupun bagi bangsa Indonesia secara umum. Dilihat dari beberapa hal, cara Muhammadiyah membentuk generasi emas sangat unik. Muhammadiyah memahami bahwa pendukung utama dalam mewujudkan generasi emas adalah Ilmu dan sumber daya yang memadai baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya termasuk amal usaha nyata yang maju di berbagai bidang. Berdasarkan hal tersebut di atas, artikel ini bertujuan untuk membahas tentang peran Muhammadiyah dalam pendidikan karakter sejak anak usia pendidikan dasar-dewasa dan upaya membangun peradaban emas 2045 melalui amal usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Ciri khusus pada penelitian ini yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan dari hasil yang menjadi objek deskripsi. Nazir menyatakan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu metode yang digunakan dengan penelaahan buku-buku atau jurnal dengan tema yang dibahas (Muzayyim Luthfie, 2025). Penelitian kepustakaan menjadi pilihan karena tujuan penelitian ini menggali lebih mendalam pemahaman dan interpretasi yang terdapat dalam rujukan tertulis yang membahas peran Muhammadiyah membentuk karakter dan generasi emas. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, sementara Adapun data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur yang melengkapi isi interpretasi tentang tema penelitian tersebut, seperti buku, internet, jurnal internasional dan jurnal ilmiah terindeks sinta Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah dan Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini

Penelitian ini menunjukkan bahwa sejak didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai pilar utama gerakannya. Berdirinya amal usaha pendidikan baik sekolah, madrasah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi yang tersebar luas, Muhammadiyah tidak hanya memberikan akses pendidikan dari paud, usia pendidikan dasar (MI/SD), tetapi juga menekankan kualitas dan nilai-nilai moral. Dalam konteks bonus demografi, lembaga pendidikan Muhammadiyah berperan sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berakhlak mulia. Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum memastikan lulusan Muhammadiyah tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Chandra, 2025). Kiai Ahmad Dahlan menyatakan pembentukan karakter sebagai target penting dari tujuan pendidikan. Tidak

seorang pun dapat mencapai kebesaran di dunia ini maupun di akhirat kecuali mereka berkepribadian baik (Us'an, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa langkah penting untuk mencapai generasi emas 2045 adalah pendidikan karakter. Ini merupakan bagian dari tugas pemerintah dan Muhammadiyah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga dalam mewujudkan generasi emas 2045 bisa tercapai dengan maksimal. Pendidikan karakter pun telah diakui sejak awal kemerdekaan oleh *founding fathers* negara. Sejak proklamasi itu, para arsitek negara telah memahami tujuan bangsa Indonesia ke depannya. Bahkan kemajuan negara menjadi perhatian yang sangat signifikan, mengingat kemajuan bangsa sebagian besar ditentukan oleh sifat negara. Dengan cara ini, para arsitek menekankan pentingnya pembangunan karakter kepada generasi bangsa (Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Para pendidik untuk menyiapkan generasi yang berkarakter, terdapat beberapa nilai yang harus dikembangkan kepada peserta didik, yakni cinta kepada Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, kerja sama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, rendah hati, toleransi dan cinta damai (Sultoni, 2016). Fakta sejarah telah membuktikan bahwa kewibawaan dan kekuatan suatu bangsa berada pada kekuatan karakter yang dimilikinya, dan menjadi penggerak dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa.

Akan tetapi yang menjadi persoalan ketika terjadi kemerosotan moral, maka akan terjadi pula kehancuran bangsa. Meskipun kemerosotan ini dapat ditutupi dengan kemajuan bidang lainnya seperti ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, namun kemajuan ini sudah tak memiliki arti atau tak memiliki urat dalam jiwa suatu bangsa (Fauziatun & Misbah, 2020). Dengan demikian, anak-anak yang akan mengisi tahun 2025 tersebut, harus betul-betul disiapkan sejak pendidikan dasar bahkan PAUD dengan bekal pendidikan yang bermutu dan pendidikan berkarakter dengan tujuan membina dan mengembangkan berbagai keterampilan dan karakter generasi bangsa. Penataan pendidikan bermutu selalu mengarah kepada pembentukan nilai-nilai dan karakter dalam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih di era sekarang ini, dalam menghadapi era globalisasi ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka wajib hukumnya bagi seorang anak untuk mendapat pembinaan secara intensif dan terpadu (Taubah, 2015). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan, pembinaan mental, dan pembinaan moral harus menjadi prioritas utama itulah yang dimaksud dengan pendidikan bermutu.

Selain itu, Karakter inilah yang menentukan kualitas seseorang dengan individu ataupun kelompok. Orang-orang yang mampu dengan cerdas merespons segala sesuatu permasalahan secara bermoral kemudian dimanifestasikan dalam tingkah laku dan perkataan yang baik disebut sebagai orang yang berkarakter (Miftahul Jannah, 2020). Ibnu Qayyim menjelaskan kebahagiaan dan kesengsaraan

seseorang ada pada perangai dan karakternya, dan tiada yang bisa menggapai kebaikan dunia dan akhirat kecuali dengan perangai dan karakter yang baik. Tujuan utama mempelajari karakter yang baik adalah karena akhlaklah Rasulullah Saw. diutus ke muka bumi (Suhartono, Yuswani, 2020). Indikator tercapainya proses pendidikan yang berorientasi pada karakter di antaranya seseorang menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan, memahami dan menunaikan kewajiban terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan berupaya meningkatkan setiap aspek dalam dirinya menuju ke arah kesempurnaan sebagai manusia yang beradab (Us'an, 2022). Dengan digalakkannya pendidikan karakter tersebut, diharapkan dapat mencegah dampak negatif globalisasi dalam hal penyimpangan perilaku terhadap moral bangsa serta dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter yang tercermin dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, dan produktif.

Studi tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam berbagai bidang untuk Mencapai Generasi Emas 2045

Kontribusi Muhammadiyah dalam membangun bangsa Indonesia menuju generasi emas 2045 sangat besar dan nyata. Dalam penelitian Riyadi dijelaskan Muhammadiyah telah memainkan peran signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan mendirikan sekolah-sekolah tingkat madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Muhammadiyah tidak terbatas pada bidang pendidikan saja, namun organisasi ini juga aktif dalam upaya memerangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperjuangkan nilai-nilai keadilan sosial. Muhammadiyah juga berperan dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terbukti efektif melalui program-program seperti zakat, infak, dan sedekah dan wakaf (ZIS-Waf). Muhammadiyah juga menjadi pelopor dalam advokasi hak-hak perempuan dan anak-anak serta mempromosikan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Muhammadiyah telah berkomitmen untuk memajukan kehidupan bangsa melalui prinsip Islam berkemajuan. Salah satu kontribusinya yang signifikan adalah peran aktif dalam mendukung nilai-nilai demokrasi, seperti keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Sugeng Aji Prasetyo & Etwina, 2024).

Muhammadiyah dalam beberapa tahun terakhir semakin menegaskan perannya sebagai agen perubahan sosial dan pembaruan keagamaan. Dalam studi yang dilakukan oleh Salim, transformasi Muhammadiyah dalam menyikapi tantangan-tantangan kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme telah menjadi sorotan. Melalui pendekatan yang inklusif dan progresif, Muhammadiyah berupaya untuk memperkuat pemahaman agama yang moderat dan toleran, serta membangun jaringan kerja sama lintas agama untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni sosial. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, Muhammadiyah juga aktif dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat (Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, 2024). Dengan demikian, peran serta Muhammadiyah

dalam mewujudkan generasi emas 2045 berkontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berikut ini sangat penting untuk memahami kontribusi nyata organisasi Muhammadiyah dalam membangun bangsa, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan pemeliharaan toleransi antar umat beragama.

Sumbangsih Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan

Salah satu kontribusi terbesar Muhammadiyah kepada bangsa adalah bidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah bahkan lebih tua dibandingkan dengan pendidikan nasional. Muhammadiyah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan mengedepankan prinsip pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan pengembangan potensi manusia. Dengan lebih dari 10.000 sekolah atau madrasah dan universitas di seluruh Indonesia, Muhammadiyah membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan akses pendidikan kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Pendidikan Muhammadiyah sangat penting karena dapat membangkitkan kesadaran nasionalisme, dapat menjadikan manusia yang religius dan humanis, serta meningkatkan penyebaran pengetahuan sains modern (Muhammad Fajrul Falaq, 2023). Amir Hamzah, menyatakan untuk melacak tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, mengemukakan tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, yaitu membentuk manusia Muslim yang alim dalam agama baik budi pekerti, alim dalam ilmu-ilmu dunia luas pandangan (ilmu umum), dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya (Mar'ati Zarro, Yunani, 2020). Gagasan pendidikan Kiai Ahmad Dahlan disebut transformatif, karena pendidikan Muhammadiyah tidak saja memberikan bekal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kondisi yang beraneka warna, melainkan juga harus mampu mengubah diri pribadi dan mengubah masyarakatnya.

Perubahan dari tertindas menjadi merdeka, dari keterbelakangan menjadi maju, dari kebodohan menjadi pandai, dari kemiskinan menjadi makmur, dari percaya tahayul menjadi rasional, dan dari diri bersifat pasif terhadap masyarakat menjadi diri individu dan kelompok yang aktif, menyeru amar makruf dan nahi munkar. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sistem pendidikan nasional dan praktiknya. Dalam rangka menuju Indonesia berkembang, sangat tepat untuk mengkaji kembali pendidikan Muhammadiyah dan merumuskan langkah ke depan untuk mewujudkan pendidikan Muhammadiyah yang maju, modern dan berkualitas namun tetap egaliter, sehingga mampu mengayomi dan tempat warga bangsa mendapatkan pendidikan yang setara, tanpa melihat latar belakang mereka, khususnya latar belakang sosial ekonomi. Sangat mendesak dirumuskannya sistem dan praktik pendidikan Muhammadiyah yang memberikan arah bagaimana mewujudkan Indonesia berkembang. Ini berarti, gelombang kedua tajdid pendidikan harus dirumuskan. Meskipun Muhammadiyah menganggap sangat penting penyelenggaraan pendidikan formal berupa sekolah, namun organisasi keagamaan ini juga

tidak mengabaikan penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal sebagai penunjang keberhasilan pendidikan formal (Rajiah Rusydi, 2017).

Kontribusi Muhammadiyah dalam Kesehatan dan Pelayanan Sosial

Selain pendidikan, Muhammadiyah juga aktif dalam bidang Kesehatan. Melalui berbagai rumah sakit dan pusat kesehatan yang dikelola oleh organisasi ini, Muhammadiyah telah banyak membantu masyarakat Indonesia dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas. Rumah Sakit Muhammadiyah tersebar di berbagai wilayah, mulai dari kota besar hingga pedesaan, tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga berfokus pada layanan kesehatan yang terjangkau, terutama mereka yang kurang mampu. Muhammadiyah berfokus pada daerah-daerah yang memerlukan dengan merealisasikan pembangunan fasilitas Kesehatan. Muhammadiyah dalam pelayanan Kesehatan Muhammadiyah bersifat terbuka tanpa memandang latar belakang dan juga status sosial-ekonomi Masyarakat (Fadilah Hidayati, 2024). Inovasi Muhammadiyah di bidang kesehatan tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas kesehatan, namun melibatkan pendekatan preventif dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat (Isnaniha Karlina, 2024). Pelayanan Kesehatan yang diberikan Muhammadiyah dapat dijangkau oleh masyarakat yang berada di wilayah daerah-daerah terluar, terdepan, dan bahkan yang tertinggal. Oleh karena itu, Muhammadiyah menjelma menjadi jaringan pengelola layanan kesehatan dan pencetak tenaga kesehatan terbesar di Indonesia (Titania Yasmin Novandra, 2023).

Ide dan nilai dasar gerakan sosial dan kesehatan Muhammadiyah adalah merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman Kiai Ahmad Dahlan terhadap surat Ali Imran ayat 104 dan surat Al-Ma'un ayat 1-7 membawanya menjadi seorang yang peduli terhadap problem sosial yang dihadapi umat Islam. Dahlan, dalam merumuskan pemahaman dan pengamalan agama, aspek amal menjadi pertimbangan yang sangat penting. Pandangan tersebut mengantarkan pada sebuah keyakinan akan pentingnya pelemagaan amal saleh yang berorientasi pada pemecahan problem kehidupan (Jemi Anggara, 2024). Perjalanan dakwah di bidang Kesehatan ini dimulai dengan pendirian sebuah klinik sederhana di Yogyakarta oleh Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) Muhammadiyah pada tahun 1923. Inisiatif tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya jaringan layanan kesehatan Muhammadiyah yang berkembang hingga saat ini. Selain penyediaan layanan kuratif, Muhammadiyah juga aktif dalam promosi dan upaya preventif melalui program kesehatan masyarakat.

Selain itu, prospek pengembangan seperti *e-hospital*, *health tourism*, dan *travel medicine* merupakan wujud komitmen Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan global dan mengantisipasi perubahan dinamika dalam sistem kesehatan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya soal teknologi, melainkan juga bagaimana nilai-nilai organisasi dapat diintegrasikan untuk memberikan manfaat langsung bagi Masyarakat (Najibatun Sholehah, 2025). Pelayanan sosial Muhammadiyah adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam melakukan dakwah *bil hal* (dengan perbuatan) atau bukti

nyata, dalam bentuk pengadaan kegiatan sosial di tengah masyarakat. Akibat watak pembaharuan yang menyertainya, kepedulian sosial itu diorganisasi oleh Muhammadiyah secara baik melalui penerapan kedermawanan Islam secara kelembagaan.

Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Muhammadiyah dalam hal pemberdayaan masyarakat secara langsung ikut terlibat. Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat mengutamakan golongan masyarakat lemah (*dhu'afa wa mustadh'afin*), untuk menghilangkan ketimpangan sosial yang terjadi keadilan ekonomi ada dapat diwujudkan dengan membuat kebijakan dan juga aksi pemerataan agar kekayaan tidak hanya terpusat di tangan kelompok tertentu (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023). Muhammadiyah dengan berbagai program pemberdayaan ekonomi, berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah. Program-program yang dijalankan Muhammadiyah berfokus pada pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), pelatihan keterampilan, dan penguatan ekonomi lokal. Program ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Pendiri Muhammadiyah sangat menyadari betapa pentingnya aspek ekonomi dalam suatu gerakan untuk mencapai cita-cita. Pada awal kehadiran Muhammadiyah, sumber kekuatan dakwahnya didukung para pelaku ekonomi yang memiliki pengetahuan sekaligus disinari dengan keimanan, sehingga mampu menyebarkan nilai-nilai keislaman ke berbagai daerah di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya sama sekali belum mengenal Muhammadiyah.

Kekuatan ekonomi Muhammadiyah sekarang ini sungguh sangat luar biasa apabila dibandingkan dengan awal kehadiran Muhammadiyah yang sasaran dakwahnya serba disubsidi oleh para dermawan, khususnya pengurus Muhammadiyah. Kekuatan ekonomi Muhammadiyah diperkuat oleh jaringan amal usaha yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Berawal dari sini, dapat dipahami salah satu yang menjadi program Muhammadiyah adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tentu tidak terlepas dari keterkaitan dengan nilai ekonomi. Mengembangkan gerakan ekonomi Muhammadiyah dengan memberdayakan atau memberikan peluang untuk lebih kreatif bagi para pelaku ekonomi Muhammadiyah akan memberikan dampak yang lebih positif bagi Muhammadiyah dan warganya. Amal usaha Muhammadiyah yang digerakkan diawali dengan proses *bottom-up* (warga Muhammadiyah secara pribadi dan simpatisan), kemudian, mereka secara ikhlas menyerahkannya kepada Muhammadiyah untuk dikelola secara terorganisasi.

Amal usaha ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, Muhammadiyah juga telah merintis proses *top-down* sehingga Muhammadiyah memiliki peluang untuk mendesain model gerakan ekonomi secara internal dan eksternal, (1) Secara internal: melibatkan anggota Muhammadiyah dan keluarganya, anggota ortom Muhammadiyah dan keluarganya dan amal usaha

Muhammadiyah dengan segala perangkatnya, (2) Secara eksternal: anggota Muhammadiyah memiliki relasi dengan dunia luar, begitu pula dengan amal usaha Muhammadiyah otomatis memiliki hubungan dengan lembaga-lembaga lain. Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharu tampil terdepan mengantarkan masyarakat berperilaku Islami dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu, Majelis Tarjih Muhammadiyah membuat suatu peraturan-peraturan hukum tentang batas-batas kategori *syubhat*, *mutasyabihat*, haram dan halalnya suatu produk dan hasil usaha yang memenuhi aturan syariah, sehingga upaya yang dilakukan pimpinan, warga dan simpatisan Muhammadiyah berada dalam Ridha Ilahi untuk meraih berbagai peluang bisnis yang prospektif (Nur Saidah & Sari, Vira Dwi Atikah, 2024).

Strategi Muhammadiyah dalam Moderasi Beragama dan Kebangsaan

Muhammadiyah dalam konteks kebhinekaan Indonesia, berperan sebagai organisasi yang mengedepankan prinsip moderasi dan toleransi. Ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammadiyah tidak hanya mengutamakan kepentingan umat Islam saja, tetapi juga menjaga keharmonisan antar umat beragama. Muhammadiyah dalam aktualisasinya mengambil sikap dan praksis pertengahan (*wasathiyah*), tidak ekstrem kanan atau ekstrem kiri, membangun sinergi lintas sosial kultural dengan membangun perdamaian dunia, menghargai kemajemukan, membudayakan toleransi, dan menghargai harkat dan martabat manusia (Muhbib Abdul Wahab, 2020). Muhammadiyah juga aktif dalam dialog antar umat beragama, mendukung kerukunan umat beragama, serta berperan dalam menyelesaikan berbagai konflik sosial yang muncul di tengah masyarakat. Hal ini jelas menunjukkan Muhammadiyah mendukung moderasi beragama, karena negara Indonesia dianggap memiliki kultur Islam yang tidak sama dengan Islam di negara-negara yang lain. Muhammadiyah tidak hanya terlibat dalam urusan ibadah, tetapi juga dalam masalah mu'amalah. Ketika sebagian kecil umat Islam masih terlibat dalam perdebatan mengenai bentuk negara dan demokrasi, Muhammadiyah dengan jelas menyatakan wawasan kebangsaannya bahwa NKRI dan Pancasila Adalah bentuk final. Ini mencerminkan konsensus nasional yang mengikat semua elemen masyarakat. Bagi anggota Muhammadiyah, Pancasila yang mencakup nilai-nilai Islam dan keindonesiaan yang tinggi dianggap sebagai *as-syahadah* menuju kemajuan Indonesia (Ery Charmelita Raska, Wahyu Tri Lestari, Haikal Akbar, Ibrahim Muhammad Isa, 2023).

Muhammadiyah dalam mendukung gagasan Islam Moderat memajukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, dan pemberdayaan kaum lemah yang harus dilindungi. Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai salah satu cara utama untuk menyebarkan moderasi beragama. Melalui pendidikan, Muhammadiyah mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada dari tingkat PAUD, tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (Jenjang Waldiono, 2025). Kurikulum di madrasah-sekolah Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Mata pelajaran agama Islam diajarkan dengan pendekatan yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain pendidikan, Muhammadiyah juga menjalankan berbagai program sosial yang mencerminkan prinsip moderasi beragama. Program-program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Begitu juga dakwah yang disampaikan Muhammadiyah selalu berfokus pada ajaran-ajaran Islam yang menekankan kedamaian, toleransi, dan keadilan sosial. Pengajian dan ceramah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah selalu mengedepankan pendekatan yang damai dan dialogis. Muhammadiyah dalam setiap kegiatan dakwah menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan hidup harmonis dengan umat beragama lain. Pendekatan dakwah ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang Islam yang inklusif dan *rahmatan lil 'alamin* (menebarkan kasih sayang bagi seluruh alam), yang pada gilirannya dapat mencegah penyebaran paham radikal (Firda Maulidina, Heri Siswanto, Warsito, 2024). Selanjutnya, dari analisis diskusi terkait peran Muhammadiyah dalam pendidikan karakter sejak anak usia pendidikan dasar-dewasa dan upaya membangun peradaban emas 2045 melalui amal usaha dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Roadmap Kotribusi Muhammadiyah Mewujudkan Indonesia Emas 2045

2025-2030	2030-2035	2035-2040	2040-2045
Fondasi Karakter	Akselerasi SDM Unggul	Kepemimpinan Transformasi	Indonesia Emas
<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan dasar yang kuat• Moderasi beragama dan kebangsaan• Layanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Riset & PTM• UMKM & ekonomi• Beasiswa kader• Digitalisasi, sains dan teknologi	<ul style="list-style-type: none">• Kepemimpinan• Kebijakan untuk pembangunan• Gerakan Hijau: Ekoteologi• Internasional education	<ul style="list-style-type: none">• Pusat Moderasi• Sumber Daya Manusia unggul• Peradaban maju• Keadilan sosial

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah telah berkontribusi nyata dalam mewujudkan generasi emas di Indonesia melalui berbagai amal usaha seperti pendidikan, program sosial, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga pada pembentukan karakter unggul. Program sosial Muhammadiyah, seperti layanan kesehatan telah membantu masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas. Bidang kesehatan ini tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, namun melibatkan pendekatan preventif dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah juga ikut terlibat secara langsung. Program yang dijalankan berfokus pada pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), pelatihan keterampilan, dan penguatan ekonomi lokal. Program ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

dan menekan angka kemiskinan di Indonesia, yang sering menjadi akar dari ketegangan sosial dan konflik. Muhammadiyah juga berperan sebagai organisasi yang mengedepankan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi. Muhammadiyah aktif dalam dialog antar umat beragama, mendukung kerukunan umat beragama, serta berperan dalam menyelesaikan berbagai konflik sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang plural. Dengan demikian, secara keseluruhan, kombinasi dari pendidikan, program pendidikan, sosial, ekonomi, dan moderasi menjadikan Muhammadiyah memainkan peran nyata dalam membangun bangsa mewujudkan generasi emas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Dalam tulisan sederhana ini, penulis menyadari bahkan tulisan ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta arahan dari dosen pembimbing. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi terutama kepada Prof Ustadi Hamzah yang mengarahkan dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Baiduri. (2024). *Muhammadiyah Dan Optimisme Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*. Diakses 23 Oktober 2025 di laman <https://psm.umy.ac.id>
- Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju. (2024). Sejarah dan Peran Muhammadiyah untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, VOLUME. 2, 125. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.442>
- Chandra, B. M. (2025). *Muhammadiyah dan Bonus Demografi: Mempersiapkan Generasi Emas*. Diakses 8 November 2025 di laman <https://www.suaramuhammadiyah.id>
- Dewa Gede Satriawan. (2024). Strategi Pembangunan Manusia Menyongsong Puncak Bonus Demografi Di Indonesia (Studi Kasus di Kota Denpasar, Provinsi Bali). *Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, Vol. XI No, 36. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37637/wa.v11i2.2155>
- Ery Charmelita Raska, Wahyu Tri Lestari, Haikal Akbar, Ibrahim Muhammad Isa, A. N. H. (2023). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 6 No., 167. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>
- Fadilah Hidayati. (2024). Peranan Muhammadiyah Dalam Memajukan Bangsa Dan Mencerahkan SemestaAnisa. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol.2, No., 1097. <https://doi.org/DOI:hΣps://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.395>
- Fajriatun Sholeha, N. D. R. (2025). Pemetaan Konsep Gaya Dalam Proses Pembuatan Lepet Pada Konsep Dasar IPA SD. *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 11, N, 737. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.11196>
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Vol.2 No.8, 145.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Firda Maulidina, Heri Siswanto, Warsito, F. H. (2024). Peran Muhammadiyah dalam Moderasi Beragama di Indonesia: Sebagai Pelopor dan Penjaga Kerukunan Beragama. *MASTERPIECE: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 2, No, 170. <https://doi.org/DOI: 10.62083/0apwf271>
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5No, 8154. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-8590-9341>
- Ida Ayu Ade Sintya Pramita. (2024). *GENERASI EMAS atau GENERASI CEMAS 2045?* Diakses 3 Desember 2025 di laman <https://kmhdi.org>
- Isnanisha Karlina. (2024). *Islam dan Inovasi Sosial: Kontribusi Muhammadiyah dalam Membangun Bangsa*. Diakses 22 Oktober 2025 di laman <http://lab.pbi.uad.ac.id>
- Jemi Anggara, R. R. (2024). Muhammadiyah dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, No., 404. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1305>
- Mar'ati Zarro, Yunani, A. N. D. (2020). MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, Volume 9 N, 65. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>
- Miftahul Jannah. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No, 244. <https://doi.org/DOI 10.35931/am.v4i2.326>
- Muhammad Fajrul Falaq. (2023). *Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan di Indonesia*. Diakses 18 November 2025 di laman <https://news.mediamu.com>
- Muhbib Abdul Wahab, et al. (2020). *Muhammadiyah Menceraskan Kehidupan Bangsa*. Al Wasath Publishing House.
- Najibatun Sholehah. (2025). Analisis Kontribusi Muhammadiyah dalam Aspek Kesehatan Masyarakat Farina. *ProsidingKolokiumNasionalKe-1Hukum Ekonomi Syariah*, 202.
- Nur Saidah, & Sari, Vira Dwi Atikah, H. R. (2024). *Muhammadiyah sebagai Gerakan Ekonomi*. <https://Mahasiswaindonesia.Id/Muhammadiyah-Sebagai-Gerakan-Ekonomi/>. <https://mahasiswaindonesia.id>
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2023). *Risalah Islam Berkemajuan: Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022*. PT Gramasurya Yogyakarta.
- Rajiah Rusydi. (2017). PERAN MUHAMMADIYAH (KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH). *Jurnal Tarbawi* | V, Volume 1, 145. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>
- Sugeng Aji Prasetyo, & Etwina, Z. (2024). Kontribusi Muhammadiyah dalam Penguatan Demokrasi dan Stabilitas Pemerintahan di Indonesia.

- MASTERPIECE: *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 2, No, 176.
<https://doi.org/DOI: 10.62083/zhy67s73>
- Suhartono, Yuswani, F. N. (2020). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudūd Bi Ahkāmī Al-Maulūd. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No., 81.
- Sultoni, A. (2016). Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, 188.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.167-188>
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, 111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Titania Yasmin Novandra. (2023). Peran Muhammadiyah di Bidang Kesehatan Dalam Menekan Angka Covid-19 di Indonesia. diakses 8 Desember 2025 di laman <https://umj.ac.id>
- Us'an, Jenjang Waldiono, M. (2025). Model Pendidikan Agama Bagi Anak Sesuai Tahap Perkembangannya: Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, Vol. 6 No., 182–194.
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37216/aura.v6i2.2965>
- Us'an Usa'an, Muzayyim Luthfie, S. (2025). Internalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Neurosains. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 2, No, 211–219. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.63822/0yt4xn86>
- Us'an, W. (2023). Implementasi Model Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Formal dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 6 No., 46. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>
- Us'an, W. (2025). *Hambatan Bangsa dalam Mewujudkan Generasi Emas*. CV. Idebuku.
- Usan, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7, No, 73–86. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>
- Yuyun Yuningsih. (2019). Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol 6, No, 52.
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21526>